

**PEMBINAAN KETRAMPILAN DALAM
MEMPROMOSIKAN WISATA KULINER MELAYU RIAU
DI OBJEK WISATA BUKIT NAANG KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Sofia Achnes, Etika, Swis Tantoro, Andi M.Rifyan
FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru, 28293

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Kampar adalah untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Kabupaten Kampar, untuk mempromosikan Kabupaten Kampar sebagai tujuan wisata kuliner Melayu Riau yang unggul di Provinsi Riau, dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa ketrampilan masyarakat akan menunjang kesejahteraan keluarga. Melalui pembinaan ini diharapkan ketrampilan dan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat di sekitar Objek Wisata dan para pedagang kuliner yang berada di kawasan ini jadi semakin meningkat. Serta kepada pengelola kantin diharapkan mempromosikan kuliner melayu Riau. Dengan pengabdian ini pengunjung ke Objek Wisata Bukit Naang akan semakin ramai. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif, yaitu case study dimana penulis bertindak sebagai instrument utama. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi dan arsip, serta partisipatif. Untuk dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya peningkatan kemampuan anggota kelompok dengan adanya bimbingan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan Kepariwisata, Pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan pariwisata dengan mengembangkan sumber daya pariwisata. Mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi menjadi kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa Negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat dan mendorong pembangunan setiap daerah serta memperkenalkan alam dan seni kebudayaan daerah. Wisata kuliner merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, karena dengan mengembangkan sektor ini diharapkan banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kampar yang dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Kabupaten Kampar memiliki pusat-pusat keramaian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat wisata kuliner Melayu dengan meningkatkan



sarana dan prasarananya serta aksesibilitas dan fasilitas yang mendukung, sehingga dapat menjadikan Kabupaten Kampar unggul sebagai salah satu daerah tujuan wisata kuliner.

Wisata kuliner harus diwujudkan menjadi wisata yang unggul di Kabupaten Kampar, karenanya semua sarana dan prasarana untuk menunjang hal itu harus dibangun sedemikian rupa. Jika sarana dan prasarana pendukung tersebut dapat dibangun dalam 3 sampai 4 tahun kedepan, wisata kuliner kemungkinan besar akan menjadi tujuan wisata, tidak hanya oleh wisatawan domestik namun juga wisatawan mancanegara. Karenanya, dibutuhkan suatu program yang berkesinambungan dan kerja sama yang baik antar pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan Komunikasi Informatika, dan Dinas Pekerjaan Umum untuk mengembangkan wisata kuliner. Ditambah lagi dengan peran serta pihak swasta. Ditambah lagi dengan peran serta masyarakat yang turut serta memberikan kontribusi dalam pengembangan objek wisata tersebut. jika semua aspek terpenuhi, maka tidak mustahil Kabupaten Kampar akan menjadi daerah tujuan wisata kuliner Melayu.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif, yaitu *case study* dimana penulis bertindak sebagai instrument utama. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi dan arsip, serta partisipatif. Semua data dan informasi yang terkumpul dan dicatat dalam catatan kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan. Selanjutnya ditulis secara narasi dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pembinaan dilakukan agar pelatihan kerja mampu berfungsi memenuhi tuntutan pasar kerja. Hal ini perlu dilaksanakan sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi dan perkembangan pembangunan.

Yang dimaksud dengan pembinaan adalah tindakan yang dilakukan oleh orang ketua atau pimpinan untuk menyelenggarakan suatu sistem standar didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Basis Barthos (1990: 98) strategi pembinaan kerja menggunakan pendekatan kesisteman antara lain :



- Terpadu
- Berkisambungan
- Optimal

dalam strategi pembinaan pelatihan dikenal adanya trilogi latihan kerja sebagai berikut :

1. Latihan kerja harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kesempatan kerja.
2. Latihan kerja harus senantiasa mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan, latihan dan pengembangan satu dengan lain.

Trilogi latihan kerja tersebut merupakan pedoman yang harus dilaksanakan tanpa ditawar-tawar. Hal ini perlu didukung oleh aparat pemerintah yang kuat, dukungan dan peran swasta, dukungan dari penelitian untuk memperoleh gambaran yang tepat untuk pelatihan sehingga mengetahui lebih jelas metode, jenis pelatihan, pola dan struktur pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, perkembangan teknologi dan pembangunan.

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002 :10) agar sebuah penelitian menghasilkan jawaban yang dapat diterima sebagai sumber kebenaran diperlukan teori untuk menjelaskan fakta yang diteliti.

Tela teoritis merupakan bagian dari proses penelitian yang memberikan jawaban masalah penelitian secara rasional atau berdasarkan penalaran.

Dalam kegiatan suatu usaha diperlukan adanya manajemen sebagai pedoman pengambilan suatu keputusan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut George R. Terry (1992 : 2) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari planning, organizing, dan controlling yang dilaksanakan untuk mencapai hasil tertentu, dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk (output) melalui proses yang berasal dari input yang terdiri dari unsur-unsur manajemen.

Menurut T. Hani Handoko (1990 : 243) pengembangan yaitu untuk memperbaiki efektivitas kerja dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan. Istilah latihan pendidikan, untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata tentang arti dalam latihan dan pendidikan melalui pembinaan.

Agar menjadi daerah tujuan wisata yang memadai, selain membenahi sarana dan prasarana, dibutuhkan juga promosi yang baik untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

memperkenalkan objek wisata tersebut untuk memotivasi wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata yang ada.

Menurut Yoeti (2006 : 237) yang dimaksud dengan promosi adalah suatu cara menginformasikan atau memberitahukan kepada calon pembeli tentang produk atau jasa yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana orang dapat melihat atau melakukan pembelian pada in the right place and the right time.

Sedangkan promosi pariwisata merupakan kegiatan komunikasi pemasaran yaitu penyampaian pesan-pesan pemasaran dalam segala bentuk yang bertujuan memelihara dan meningkatkan dan memantapkan citra pariwisata serta membantu upaya penjualan.

Promosi terbagi atas promosi dalam negeri dan luar negeri. Promosi dalam negeri yaitu suatu usaha menawarkan produk pariwisata Kota Pekanbaru kepada wisatawan domestik. Sedangkan promosi luar negeri yaitu suatu usaha melalui beberapa kegiatan (mengikuti travel fair di luar negeri atau bursa pariwisata) dalam rangka memperkenalkan objek wisata dan daya tarik wisata dalam negeri.

Dalam pemasaran wisata kegiatan promosi mempunyai peranan penting dalam menentukan untuk berhasilnya upaya menciptakan permintaan atau pergerakan calon-calon wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan trigger atau pemicu dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri (Wahab, 1975)

Pariwisata telah sedemikian luas menggejala sehingga ada puluhan alasan yang mungkin melatarbelakangi kepergiannya sebagai seorang wisatawan (Wahab, 2003). Berpergian untuk bisnis, menghadiri konvensi, alasan-alasan keagamaan, kesehatan, berolahraga, hobi, budaya, pendidikan dan kesenangan yang berupa berlibur, rileks, perubahan lingkungan dan udara atau cuaca, semua ini hanya sekedar beberapa contoh berbagai alasan melakukan perjalanan wisata.

Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami pergeseran dari memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat



bahwa motif intrinsik (seperti self actualization) sebagai komponen yang sangat penting (Cohen, 1984)

Apabila potensi yang cukup besar dan di kelola dengan baik, maka akan dapat menarik kunjungan wisatawan kedaerah tersebut. Banyak pengunjung yang mendatangi objek wisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya di bidang pariwisata. Selain kondisi alam dan sosial budaya sebagai modal utama dan unsur daya tarik wisatawan maka di perlukan berbagai sarana dan prasarana yang perlu di lengkapi seperti restoran, pusat-pusat pelayanan jasa, sarana transformasi, dan lain-lain harus tersedia untuk mendukung pengembangan daerah wisata.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa minat masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi. Masyarakat sangat antusias dan merespon kegiatan ini dengan baik, tinggal bagaimana pihak pemerintah setempat untuk memfasilitasi agar kegiatan ini dapat diteruskan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried, 1997, **Matodelogi Penelitian Sample Dalam Bidang Administrasi Negara**, Rajawali Pers, Jakarta.
- Al Rasyid, Harun, 1994, **Teknik Penarikan Sample dan Penyusun Skala**, Program Pascasarjana Universitas Padjajaran, Bandung.
- _____, 1994, **Statistik Sosial**, Program Pascasarjana Universitas Padjajaran, Bandung.
- Ahmad. **Pelayanan Masyarakat**. . Penerbit Riau Pers. Pekanbaru. 2003. AS
- Moenir. **Menajemen Pelayanan Umum**. Penerbit UI Press, Jakarta, 1998
- Dwiyanto, Agus, 1995, **Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik**, Fisipol Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Hadji Sukirni. **Pelaksanaan Pelayanan Jasa**. Penerabit Erlangga. Jakarta, 1993
- Komarudin, **Azas-azas Manajemen Produksi**. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta, 1999



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



 Mifta Thoha. **Perilaku Organisasi**. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1996.

M. manullang, **Dasar-dasar Manajemen**. Penerbit Gramedia. Jakarta, 1997.

M. Mamesah, **Sistem Administrasi Keuangan Daerah**. Penerbit Gramedia, 1995.

Mitchell, Terence R. 1985 *People in Organisations An Introduction To Organizational behavior*, McGraw-Hill, Singapore.

. Siahaan Marikop, **Pajak Daerah dan Retribusi Daerah**, Rajawali Press, Jakarta 1998.

Philip Kolter. **Analisa Perencanaan dan Pengendalian**. Penerbit Erlangga. Jakarta 1998.

atminto, **Manajemen Pelayanan**. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005